



TATA KELOLA BUDIDAYA KOPI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUK KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG WISATA SEWU KEMBANG NGLURAH, TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR

Yohanes Martono Widagdo

Politeknik Indonusa Surakarta. Email: yohanes@poltekindonusa.ac.id

Corresponding author:

Yohanes Martono Widagdo
Politeknik Indonusa Surakarta
yohanes@poltekindonusa.ac.id

ABSTRACT

Nglurah Sewu Bunga Tourism Village, Tawangmangu Karanganyar Regency, apart from being known as a center for ornamental plants, is also a coffee produce, but production is still limited. The purpose of this service is to assist in the management of increasing the cultivation of coffee products as a product of local wisdom through tourism awareness group partners (Pokdarwis) in the Sewu Kembang Tourism Village, Nglurah so as to be able to increase coffee products that have an image and high economic value. The method used is through observation and direct interviews with community partners who are members of the tourism awareness group (Pokdarwis) of the Sewu Kembang Tourism Village through planned and structured training. The results of the activity show that there is an increase in public awareness about the importance of governance of coffee cultivation both in terms of product management and administrative reporting. Through the assistance and training provided, the community's creativity began to grow and develop until they were able to create Menggung and Wangsul coffee products as original products from the Sewu Bunga tourism village. In the future, it is expected to be able to manage natural and human resources with local wisdom.

Keywords: Governance, Coffee, Local Wisdom

ABSTRAK

Kampung wisata sewu kembang Nglurah, Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, selain dikenal sebagai sentra tanaman hias, juga penghasil kopi. Hal ini dibuktikan dengan di sekitar kawasan yang berbukit, banyak dijumpai tanaman kopi, namun masih terbatas dalam produksinya. Adapun tujuan pengabdian ini, untuk membantu dalam tata kelola peningkatan budidaya produk kopi sebagai produk kearifan lokal melalui mitra kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Wisata Sewu Kembang, Nglurah sehingga mampu meningkatkan produk kopi yang bercitra rasa dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Metode yang digunakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mitra masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Wisata Sewu Kembang melalui pelatihan yang terencana dan terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tata kelola budidaya kopi baik dari segi pengelolaan produk maupun pelaporan administrasi. Selain itu berkat pendampingan dan pelatihan yang diberikan, kreatifitas masyarakat mulai tumbuh dan berkembang hingga mampu menciptakan produk kopi Menggung dan kopi Wangsul yang merupakan produk asli dari kampung wisata sewu kembang. Kedepan diharapkan mampu mengelola sumber daya alam maupun manusia dengan daya dukung kearifan lokalnya.

Kata Kunci: Tata Kelola, Kopi, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Salah satu wujud nyata dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menitik beratkan pada pengembangan kearifan lokal suatu daerah melalui desa wisata. Dimana konsep pengembangan pariwisata ini sedang hangat digalakkan di setiap daerah maupun

wilayah yang berpotensi pada pengembangan dan pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi masyarakatnya. Pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat (Komariah et al., 2018). Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini terutama pada sektor ekowisata yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya semakin menarik minat wisatawan baik nusantara maupun mancanegara (Aprianto2, 2018). Dengan pengembangan potensi desa diharapkan menjadi kawasan wisata unggulan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal (Hidayah, 2018). Hal inilah yang mendorong masyarakat sekitar yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang, Nglurah, Tawangmangu, untuk mengembangkan budidaya tanaman kopi sebagai produk unggulan selain tanaman hias yang sudah lebih awal sebagai mata pencaharian pokok masyarakat sekitar. Dipilihnya tanaman kopi, karena selain didukung kondisi alam, tanaman kopi juga diharapkan mampu untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan keluarga dan perawatannyapun tidak terlalu rumit serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Perhutani melalui Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) melibatkan masyarakat agar ikut melestarikan hutan, dan sekaligus untuk meningkatkan pendapatan mereka (Hapsari, H., Djuwendah, E., dan Yusup, 2014). Secara ekologi, perpaduan pohon-pohonan dan jenis tanaman perkebunan seperti kopi (agroforestry kopi) mempunyai kemampuan mengurangi erosi dengan berkembangnya tajuk dan karena terbentuknya lapisan serasah sejalan dengan berkembangnya tanaman (Rijal et al., 2019). Adanya pengembangan pengolahan kopi ini akan memberikan nilai tambah bagi petani menjadi berbagai macam produk seperti green bean, roasted bean, dan kopi bubuk (Rohmah et al., 2020). Jenis kopi di Indonesia secara garis besar terbagi menjadi 2 jenis yaitu kopi arabika dan kopi robusta dimana kopi arabika memiliki cita rasa dan harga lebih tinggi dari pada kopi robusta (Arlus et al., 2017).

Walaupun dari sisi kondisi alam mendukung, namun pada pelaksanaan di lapangan masih terkendala, yang diantaranya kebanyakan dari mereka masih menggunakan pola tanam seadanya, tanpa mengetahui maupun memahami karakteristik tanaman kopi, sehingga pada awal penanaman yang telah terlaksana sebelumnya banyak mengalami kerusakan maupun tanaman kopi yang pertumbuhannya mengalami gangguan bahkan ada sebagian yang mati. Hal ini juga ditambah dengan kurangnya pemahaman terkait tata kelola manajemen budidaya tanaman kopi, termasuk pelaporan administrasi yang sistematis dan teratur. Berapa biaya yang telah dikeluarkan, termasuk biaya perawatan, laporan perhitungan asset maupun biaya – biaya lain yang timbul belum tertata dan dilaporkan secara sistematis. Sehingga hanya berjalan seperti apa adanya, tanpa mengetahui secara detail perkembangan keuangan dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang khususnya dan masyarakat sekitar dalam upaya tata kelola budidaya tanaman kopi, baik dari tata kelola penanaman maupun tata kelola manajemennya. Sehingga diharapkan selain mendapatkan hasil tanaman kopi yang berkualitas, juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya administrasi dalam suatu organisasi atau kelompok sadar wisata sebagai wadah kegiatannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mengelola budidaya tanaman kopi melalui pembinaan pengetahuan tentang ketrampilan pengelolaan budidaya tanaman kopi serta tata administrasi pengelolaan kelompok sadar wisata. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan secara partisipatif, yang meliputi pelatihan, pendampingan, monitoring evaluasi, bantuan bahan, dan alat (Djuwendah, E. Karyani, 2018). Sehingga diharapkan dapat mengelola kelompok sadar wisata yang terencana dan menguntungkan serta memperoleh nilai ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok dan keluarga.

Adapun metode yang diterapkan dalam pendampingan kegiatan ini meliputi :

1. Pelatihan dan penyuluhan terkait pengelolaan budidaya tanaman kopi melalui beberapa upaya, antara lain mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, menumbuhkembangkan kelompok sadar wisata melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai pendampingan, dan pelatihan untuk pengurus dan anggota (Ramdhani et al., 2014). Hal ini berguna dalam merumuskan dan memberikan masukan apa saja yang perlu mendapat penanganan demi kemajuan kelompok sadar wisata tersebut.
2. Memberikan pembinaan dengan cara terjun secara langsung ke lapangan dan ikut andil dalam kegiatan kelompok sadar wisata , baik melalui kegiatan penanaman kopi ,agenda pertemuan rutin kelompok sadar wisata maupun dalam penyusunan laporan administrasinya.
3. Kegiatan pendampingan ini juga mengajarkan pola dan strategi pengembangan dengan memperbanyak pelatihan dan simulasi untuk memantau agar aktifitas kegiatan yang telah dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. Lebih lanjut, pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok sadar wisata ini dapat membuat proposal kelayakan usaha dan bisnis di bidang kopi, serta mampu menyusun laporan keuangan secara efektif dan efisien (Wicaksono & Pamungkas, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pengembangan budidaya tanaman kopi yang pada awalnya hanya dilakukan oleh beberapa orang disekitar desa Nglurah , yang sudah dahulu berkecimpung dalam pembudidayaan tanaman hias dan dikenal sebagai sentra tanaman hias ini, mulai diikuti oleh beberapa warga sekitar yang pada akhirnya tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang mulai membudidayakan tanaman kopi walaupun masih terbatas pada sisi pengetahuan maupun pengelolaan dalam berorganisasi. Tidak bisa dipungkiri diperlukan adanya campur tangan pihak –pihak yang berkompeten guna lebih bisa membantu dalam meningkatkan pengembangan budidaya tanaman kopi di kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi dalam upaya memberikan pendampingan bagi peningkatan ekonomi masyarakat, termasuk pengembangan budidaya tanaman kopi di desa Nglurah ini. Kondisi awal sebelum pendampingan termasuk usaha-usaha yang telah dirintis dan dilakukan masih sebatas penanaman biasa dan juga

pengelolaan administrasi masih terbatas apa adanya tanpa adanya tata kelola yang seharusnya. Adapun mekanisme tahapan kegiatan pengabdian melalui pendampingan dan pelatihan-pelatihan diantaranya;

3.1. Pendampingan tata kelola budidaya kopi melalui kegiatan langsung dilapangan

Kegiatan pendampingan ini dirancang dengan pelatihan dan pembekalan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sadar wisata, sehingga menumbuhkan kebangkitan semangat dan partisipasi aktif dari anggota kelompok sadar wisata. Hal ini terbukti dengan peran serta aktif anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang dalam semua kegiatan yang diadakan selama dalam pendampingan dan pelatihan ini (Gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan Tata Kelola Budidaya Kopi Tahun 2022

Disamping adanya dukungan dan kesempatan pengelolaan lahan oleh Perhutani kepada kelompok sadar wisata untuk boleh mengembangkan penanaman kopi di lahan perhutani seluas 1,5 H yang tadinya hanya ditanami dengan 200 pohon tanaman kopi dengan pola tanam biasa, kini sudah bertambah menjadi 800 pohon dengan pola tanam yang sudah mendekati sesuai dengan pola tanam tanaman kopi yang seharusnya.

3.2. Pelatihan pengelolaan manajemen dan administrasi organisasi

Kegiatan ini lebih mengarah pada mekanisme mengelola administrasi yang tersusun dan terstruktur yang mengarah pada proses pelaporan segala kegiatan operasional dan keuangan organisasi dengan baik dan benar (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan Administrasi Dan Keuangan Organisasi

Kegiatan ini bertujuan terwujudnya tata kelola administrasi yang baik, terbukti dengan makin teraturnya pemisahan barang pribadi dengan asset-asset organisasi serta sebagian besar anggota mulai paham perlunya mengembangkan organisasi dengan pengajuan-

pengajuan peningkatan diri melalui pelatihan-pelatihan dan pembuatan proposal guna memperoleh dukungan dana pengembangan.

3.3 Pengelolaan budidaya kopi pada tahapan proses produksi

Pada proses ini, melibatkan beberapa unsur, mulai dari petani kopi, pengelola kedai kopi hingga penikmat kopi. Diharapkan dalam proses ini mampu mengedepankan citra rasa mulai dari cara panen sampai pada pengolahan biji kopi itu (Gambar 3) hingga pada pengemasan/packaging (Gambar 4).



Gambar 3. Proses Pemilihan Biji Kopi Dan Sangrai (*Roasting*)



Gambar 4. Hasil Kopi Dalam Kemasan/*Packaging*

Dalam hal ini, sudah ada hasil olahan kopi dalam kemasan dalam dua produk yakni kopi Menggung dan kopi Wangsul yang merupakan produk asli dari kampung wisata sewu kembang. Dan dari dua produk kopi ini, kopi Wangsul sudah mendapatkan PIRT atas produk kopi tersebut.

Disamping itu, kreatifitas petani yang mulai tumbuh dengan adanya pembibitan hasil perkawinan silang antara tanaman kopi jenis Arabika dengan Robusta yang di beri nama kopi "Pabrik" yang mulai memasuki masa pertumbuhan yang baik dan sudah mulai dikembangkan di kalangan kelompok tani dalam wadah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Sewu Kembang. Yang diharapkan akan menjadi varian kopi yang menjadi ciri khas produk kopi desa Nglurah.

SIMPULAN

Dengan pola pendampingan yang baik disertai dengan kegiatan pelatihan maupun pelaksanaan secara nyata di lapangan, ternyata sangat efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkembangkan semangat para anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu

Kembang dalam upaya pengelolaan budidaya tanaman kopi. Dari yang tadinya hanya dilakukan pola tanam biasa, kini sudah mulai terbuka wawasan untuk mengerti dan memahami karakteristik tanaman kopi, berkat pendampingan dan pelatihan yang diberikan dan juga sudah mengerti akan pentingnya pembuatan laporan administrasi guna peningkatan pengembangan usaha. Rencana kedepan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Kembang ingin berupaya agar citra tanaman kopi bisa turut andil dalam pengembangan kawasan desa wisata selain tanaman hias, serta diharapkan mampu menjadi sentra tanaman kopi, baik kopi arabika, robusta maupun varian barunya, yakni Pabrika.

Sebagai masukan dan saran, hendaknya tata kelola yang sudah muai terbentuk di kalangan kelompok sadar wisata ini bisa menjadi daya dukung bagi masyarakat sekitar untuk selalu bersama-sama mengembangkan diri mengelola sumber daya alam maupun manusia dengan daya dukung kearifan lokalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada pengurus dan anggota Pokdarwis Sewu Kembang, Nglurah, masyarakat sekitar kawasan kampung wisata Sewu Kembang, Nglurah serta pihak akademik di Politeknik Indonusa Surakarta, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan Kampung Wisata Sewu Kembang. Harapannya kawasan kampung wisata Sewu Kembang dapat lebih dan mampu meningkatkan ekonomi baik dari sisi pelaku wisata, maupun masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianto², I. M. M. C. (2018). *Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kearifan lokal: sebuah kasus di kampung tajur, purwakarta*. 9(September), 50–58. <https://stiemitutagien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/60>
- Arluis, F., Tjandra, M. A., & Yanti, D. (2017). Analisis kesesuaian lahan untuk pengembangan komoditas kopi arabika di kabupaten solok. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(1), 70–78. <https://doi.org/10.25077/jtpa.21.1.70-78.2017>
- Djuwendah, E. Karyani, T. S. N. dan H. H. (2018). *Penguatan kelembagaan koperasi produsen kopi java preanger dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis dan pendapatan petani kopi*. 7(4), 228–233. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/9773>
- Hapsari, H., Djuwendah, E., dan Yusup, A. (2014). *Pemberdayaan kelompok tani hutan melalui pengembangan agribisnis kopi* Hapsari, H., Djuwendah, E., dan Yusup, A. *Fakultas Pertanian dan Teknologi Industri Pertanian - UNPAD*. 3(2), 51–56. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/deliver/index/docId/200067/file/21+Pemberdayaan+Kelompok+Tani+Hutan.pdf>
- Hidayah, I. (2018). Pembangunan desa wisata ketep magelang: studi proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(2), 277–296. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-04>



- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Ramdhani, H., Akhmad, S, N., & Fedryansah, M. (2014). Peningkatan kesejahteraan petani dengan penguatan kelompok tani. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, vol 2, 423–429. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13593>
- Rijal, S., Bachtar, B., Chairil, A., & Ardiansah, T. (2019). Pengembangan agroforestry kopi di kabupaten jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 11(2), 151–162.
- Rohmah, S., Miftah, H., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis kelayakan usaha pengolahan kopi robusta (*coffea canephora*) pada kelompok tani hutan (kth) cibulao hijau di desa tugu utara kecamatan cisarua kabupaten bogor. *Jurnal Agribisains*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.30997/jagi.v6i1.2799>
- Wicaksono, G., & Pamungkas, T. S. (2020). Pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan pada kelompok tani kopi desa solor kabupaten bondowoso. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.775>